KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV MI SALAFIYAH BAHAUDDIN TAMAN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T.2012 03 P6111 | No. REG : T.2012/P6111/3
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh

Wardah Dhuriyyah
NIM D07208020

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

JULI 2012

GADJAH BELANG
Jl. P. Kulit No. 84
Wonocolo Surabaya
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Wardah Dhuriyyah

NIM : D07208020

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV MI SALAFIYAH BAHAUDDIN TAMAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juli 2012

Pembimbing

Irfan Tamwifi, M.ag

NIP 197001022005011005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardah Dhuriyyah

NIM : D07208020

Jurusan/program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)/ S1

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbutan tersebut.

Surabaya 23 Juli 2012

Yang membuat pernyataan

Tanda Tangan

Wardah Dhuriyyah
NIM D07208020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Wardah Dhuriyyah ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, M.A
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji II,

Taufiq M.Pd.I
NIP 197302022007011040

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran IPA yang selama ini masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran membuat siswa menjadi bosan. Sebagai guru dituntut untuk mencari dan menemukan suatu cara yang dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran dan mendukung siswa agar lebih aktif dalam mengkontruksikan pengetahuannya. Adapun pada penelitian ini pembelajaran dilakukan dengan menggunkan pendekatan kontekstual.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian tindakan ini adalah: 1) Bagaimana pola implementasi pendekatan kontekstual yang efektif dalam pembelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya?, 2)Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya di kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual?

Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah: (1) Mengetahui langkah-langkah, tahapan, dan pilihan media dalam pendekatan kontekstual yang efektif dalam pembelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya di kelas IV.1 MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo (2)Mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan pendekatan kontekstual pokok bahasan menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya dikelas IV.1 MI Salafiyah Bahauddin Taman.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action reseach) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan revisi sasaran penelitian siswa kelas IV MI Salafiah Bahauddin Taman Sidoarjo. Data yang diperoleh berupa tes hasil formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

(1) Implementasi pendekatan kontekstual (a) pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, dan cenderung bosan. Hal ini disebabkan karena guru sering menggunakan metode ceramah (b) Proses pembelajaran siklus 1 siswa berkelompok dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada di lks lalu perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan untuk kelompok yang lain boleh menanggapi dan bertukar pendapat selama presentasi (c) Proses pembelajaran siklus 2 menggunakan permainan, setiap kelompok mendapatkan media gambar hewan, siswa secara berkelompok siswa berdiskusi untuk menuliskan nama golongan hewan yang ada dimedia yang yang disediakan yang lebih dulu selesai boleh mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas,

(2) Dari hasil analisis didapatkan bahwa presentasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pre test (64,07),siklus I (71,73), dan ke siklus II (92,30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
TAFTAR TABEL viii
DAFTAR LAMPIRAN x
BAB I PENDAHULUAN
A.. Latar Belakang 1
B.. Rumusan Masalah 5
C.. Tindakan Yang Diambil 6
D.. Tujuan Penelitian 6
E.. Lingkup Penelitian 7
F.. Manfaat Penelitian 7
G.. Definisi Operasional 8
H.. Sistematika Pembahasan 9
BAB II KAJIAN TEORI
A.. Pembelajaran IPA 12
B. Hasil Belajar 17
C. Pendekatan Kontekstual 22
D. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) 31
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A.. Metode Penelitian 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 33

C.. Variable yang diselidik 34

D.. Rancangan Penelitian 36

E.. Sumber Data dan Cara Pengumpulannya 39

F.. Analisis Data 41

BAB IV Penutup

A. Simpulan 82

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 86

RIWAYAT HIDUP 87

LAMPIRAN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

Tabel

3.1 Tabel Tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran 40

3.2 Tabel kriteria ketuntasan hasil belajar 41

4.1 Tabel Identitas sekolah 46

4.2 Tabel Lokasi sekolah 47

4.3 Tabel struktur organisasi MIS Bahauddin 48

4.4 Tabel data siswa 52

4.5 Tabel hasil tes tulis pra siklus 53

4.6 Tabel nilai pre test 55

4.7 Tabel ketuntasan belajar pra siklus 56

4.8 Tabel hasil rata-rata pra siklus 57

4.9 Tabel observasi guru dalam mengelola pembelajaran siklus I 58

4.10 Tabel hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I 62

4.11 Tabel hasil tes siklus I 64

4.12 Tabel hasil rekap nilai tes siklus I 66

4.13 Tabel ketuntasan belajar siswa siklus I 66

4.14 Tabel rata-rata hasil belajare siklus I 68

4.15 Tabel perbandingan hasil belajar nilai pra test, siklus I dan siklus II 69

4.16 Tabel perbandingan ketuntasan belajar antara pra siklus dan siklus I 70

4.17 Tabel perbandinagn nilai rata-rata pra siklus dan siklus I 71

4.18 Tabel hasil observasi siklus II 74

4.19 Tabel hasil observasi kegiatan siswa siklus II 76

4.20Tabel nilai tes siklus II 78

4.21 Tabel rekap hasil tes siklus II 80

4.22 Tabel rata-rata hasil tes siklus II 80

4.23 Tabel perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.24 Tabel perbandingan hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II 81

4.45 Tabel perbandingan ketuntasan nilai rata-rata pra siklus,
siklus I dan siklus II 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan berperan untuk memajukan daya pikir manusia serta membantu memahami gejala alam yang terjadi dilingkungan sekitar. IPA juga berperan serta menciptakan manusia yang berkualitas. Mengantisipasi kemajuan teknologi diperlukan pembaruan dan inovasi serta peningkatan kualitas pendidikan IPA sejak dini di semua tingkat pendidikan pada umumnya dan tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) khususnya.

Pada kenyataannya dalam proses belajar siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran IPA, sehingga ketika guru IPA mengajar para siswa cenderung tidak memperhatikan keterangan guru. Akibatnya nilai yang kurang maksimal dipelajaran IPA.

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong minat belajar siswa.[1]

---

[1] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hal 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengajar atau mendidik adalah perbuatan kompleks yang memerlukan sejumlah ketrampilan untuk menyampaikan pesan atau tujuan pendidikan. Urutan penyajian materi pelajaran sering kali dimulai dari abstrak ke konkrit. Sedangkan model pembelajaran di sekolah saat ini masih pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sedang siswa hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang ditransfer guru tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat siswa hanya akan menggunakan otak kirinya untuk bekerja, sehingga siswa malah merasa bosan, dan jenuh.

Proses pembelajaran yang didasarkan pada penguasaan kompetensi tersebut merupakan kegiatan belajar mengajar yang diarahkan memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu, berupa seperangkat tindakan intelegensi dalam bentuk kemahiran, kecakapan, dan keberhasilan, serta tanggung jawab untuk memecahkan dan mengatasi problema hidup dan kehidupan yang dihadapi.[2]

Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah, Tentu berakibat negatif terhadap proses pembelajaran. Dengan kata lain, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar pendidikan IPA berpeluang besar mengantarkan kegagalan proses internalisasi IPA pada diri siswa.

---

[2] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Berbasis Kompetensi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain masalah yang sudah dipaparkan diatas Penulis telah melakukan pengumpulan data berkaiatan dengan pemahaman IPA di kelas IV MI Salafiah Bahauddin Taman Sidoarjo. Dan Penulis memperoleh data bahawa sebagian besar siswa kelas IV masih kesulitan dalam pelajaran IPA. Adapun kesulitan yang dialami siswa tersebut disebabkan oleh:

1. Dalam diri peserta didik tertanan konsep diri bahwa pelajaran IPA itu sukar dan membosankan sehingga minat untuk belajara IPA rendah

2. Menyimpulkan bahwa siswa kelas IV.I MI Salafiah Bahauddin Taman Sidoarjo kesulitan dalam pembelajaran menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya. Dari 26 siswa yang dinyatakan tuntas atau mendapatkan nilai di atas atau sama dengan KKM hanya 11 orang (42,31%) sedangkan selebihnya 15 anak (57,69%) mendapat nilai dibawah KKM . Adapun KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran IPA adalah 76.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah di atas, guru dituntut untuk mencari dan menemukan suatu cara yang dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran dan mendukung siswa agar lebih aktif bertanya seputar permasalahan pembelajaran dalam mengkontruksi pengetahuannya. Di antara caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Penerapan pendekatan kontekstual memungkinkan siswa sendiri yang aktif dalam menemukan dan menerapkan idenya sendiri terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter yang membedakan antara pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran lainnya:

1. Kerja sama
2. Saling menunjang satu sama lain
3. Menyenangkan dan mengasyikkan
4. Tidak membosankan (*joyfull, comfortable)*
5. Belajar dengan bergairah
6. Pembelajaran terintegrasi
7. Menggunakan berbagai sumber siswa aktif.[3]

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual jika menerapkan tujuh komponen utama dalam pembelajarannya. Tujuh komponen tersebut adalah: kontruktivisme (*Contruktivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Quetioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian autentik (*Autentic assessment*). Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan suatu konsep yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami suatu materi dengan mengaitkan antara materi

---

[3] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTS,* (Jakarta: 2010), hal 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan situasi dunia nyata. Pendekatan ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan kontekstual diharapkan dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu masalah dalam pembelajaran dan memecahkan masalah tersebut dengan ide siswa itu sendiri. Belajar merupakan aktifitas penerapan pengetahuan bukan menghafal sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan kontekstual yang efektif dalam pembelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya di kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan Yang Diambil

Guru dituntut untuk mencari dan menemukan suatu cara yang dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran dan mendukung siswa agar lebih aktif dalam bertanya. Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan ini siswa di latih untuk berfikir dan memahami suatu masalah dan memecahkan masalahnya dengan ide siswa itu sendiri. Sehingga mereka mempunyai tanggung jawab yang lebih terhadap hasil belajarnya baik secara individu maupun kelompok.

Dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo dalam mata pelajaran IPA.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan perumusan masasalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui langkah-langkah, tahapan, dan pilihan media dalam pendekatan kontekstual yang efektif dalam pembelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya di kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan pendekatan kontekstual pokok bahasan menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya dikelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo
2. Impementasi (Pelaksanaan) dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru
   a. Guru dapat mengetahui suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai siswa di kelas.
   b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
   c. Guru menjadi lebih bersemangat dalam memberikan materi di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Siswa

   a. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa meningkat.

   b. Proses belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan menjadi hidup

   c. Meningkatkan nilai siswa untuk dapat mencapai KKM.

3. Bagi Sekolah

   a. Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan

   b. Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah

5. Bagi Masyarakat

   Dapat meningkatkan Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas

G. Definisi Operasional

Penelitian tindakan kelas yang penulis angkat berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Pokok Bahasan Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo"Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan	:	Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.[4]
Hasil Belajar	:	Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu penegetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
Pendekatan Kontekstual	:	Pendekatan kontekstual merupakan konsep membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.[5]

---

[4]Antok, *Peningkatan Mutu Pendidikan,* http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/Peningkatan-Mutu-Pendidikan/ tanggal : 10 april 2012.

[5] Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual,* (Departemen Pendidikan Nasional: Directorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama, 2002), hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang (b) Rumusan Masalah (c) Tindakan yang dipilih (d) Tujuan Penelitian (e) Lingkup Penelitian (f) Manfaat Penelitian (g) Definisi Operasional (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian teori, meliputi: (a) Pembelajaran IPA, (1) Penggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya (b) Hasil Belajar, (1) Pengertian hasil belajar, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, (d) Pendekatan Kontekstual, (1) Pengertian Kontekstual, (2) Karakter yang membedakan antara pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran lainnya, (3) Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), (4) Komponen Pembelajaran Pendekatan Kontekstual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Metode dan Rencana Penelitian, meliputi: (a) Metode Penelitian (b) Setting Penelitian dan Subjek Penelitian (c) Variabel yang diselidiki (d) Instrumen Penelitian (e) Prosedur Penelitian (f) Teknik Pengumpulan Data (g) Analisis Data (h) Indikator Kinerja

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (a) Hasil Penelitian Persiklus: (1) Siklus I (2) Siklus II (b) Pembahasan Hasil Temuan Tindakan.

BAB V : Penutup, meliputi (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PEMBELAJARAN IPA

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.[6]

2. Tujuan Mata Pelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD/MI Depdiknas, 2006 sebagaimana dikutip oleh mansur muslich *KTSP*.[7]

---

[6] http://www.pmat.borneo.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/*Pembelajaran* IPA.*pdf*. diakses pada tanggal 8 april 2012.

[7] Mansur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pemahaman Dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

d. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.

e. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

3. Ruang Lingkup Kajian IPA

Ruang lingkup kajian IPA di SD/MI secara umum ada dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep.[8]

a. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyedikan, berkomunikasi ilmiah, sikap, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, dan nilai ilmiah.

---

[8] http://www.pmat.borneo.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/*Pembelajaran* IPA.*pdf*. diakses pada tanggal 8 april 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lingkup pemahaman konsep dalam kurikulum KTSP relatif sama jika dibandingkan dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang sebelumnya digunakan. Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam kurikulum KTSP antara lain:

1) Makhuk hidup dan beserta proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinnya dengan lingkungan, serta kesehatan.

2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunannya meliputi: cair, padat dan gas.

3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

4. Menggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

Berdasarkan jenis makanannya, hewan dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan. yaitu:

a. Herbivora

Herbivora adalah hewan yang memakan tumbuh-tumbuhan. Jenis tumbuhan yang dimakan berupa rumput, daun-daunan, biji dan buah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh hewan herbivora yang makan tumbuhan antara lain: Sapi, kambing, kuda, gajah, jerapah, rusa, kelinci, kerbau, Sedangkan hewan herbivora yang memakan biji-bijian antara lain: tupai, burung merpati, burung kenari, burung pipit dan lain sebainnya. Herbivora pemakan buah antara lain: burung beo, jalak, dan ulat buah.[9]

Hewan herbivora mempunyai ciri-ciri gigi geraham yang besar dan berfungsi untuk mengunyah makanan. Gigi seri yang tajam berfungsi untuk memotong makanan, terletak dibagian rahang bawah, hewan herbivora tidang memiliki gigi taring.

b. Karnivora

Karnivora adalah hewan pemakan daging atau bangkai hewan lainnya. Contoh hewan karnivora dalam kelompok binatang buas, yaitu harimau, buaya, singa, komodo, ular, biawak, burung elang, ikan hiu, ikan arwana, macan dan lain-lain.[10]

---

[9] Wahyono Budi Dan Nurachmandani Setyo, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD Dan MI Kelas IV*, (Jakarta: CV Putra Nugraha, 2008), hal 45.

[10] Tim Bina Guru, *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk SD Dan MI Kelas IV jilid 1 Berdasarkan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar 2006,* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2011), hal 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hewan karnivora mencari makanan dengan cara memburu mangsanya. Hewan yang menjadi mangsa bisa lebih kecil atau lebih besar dari dirinya. Hewan karnivora memiliki indra penglihatan, pendengar, penciuman, yang cukup tajam. Hewan pemangsa sering disebut hewan predator.

Seperti hewan herbivora, hewan karnivora memiliki ciri-ciri khusus pada bentuk giginya. Gigi taringnya yang tajam berfungsi untuk menyobek daging. Gigi geraham dengan sisi rahang ujung saling bertemu seperti pisau, berfungsi untuk menyobek dan mengunyah daging. Kuku tajamnya berfungsi untuk menangkap mangsa.

c. Omnivora

Omnivora adalah jenis hewan pemakan segala, baik daging maupun tumbuhan. Contohnya musang, tikus,babi, beruang , bebek dan ayam.

Bentuk gigi hewan omnivora merupakan gabungan dari bentuk gigi hewan herbivora dan karnivora. Gigi gerahamnya berguna untuk melumatkan makanan. Gigi serinya berguna untuk memotong. Gigi taringnya berguna untuk menyeret makanan.

Tidak semua hewan omnivora mempunyai gigi. Hanya hewan omnivora dari kelompok mamalia yang memeliki gigi lengkap. Contoh hewan omnivora yang tidak mempunyai gigi adalah ayam. Ayam hanya mempunyai paruh untuk memakan biji-bijian maupun cacing. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beruang, musang, tikus, mempunyai gigi yang digunakan untuk menggigit makanannya.[11]

B. HASIL BELAJAR

1. Pengertian

Di dalam hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai peserta didik dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dikerjakan, dilakukan, dan sebagainya), dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

belajar dapat di definisikan sebagai tingkah laku yang dikaitkan dengan kegiatan sekolah. Belajar merupakan fisik atau badaniah yang hasilnya berupa perubahan-perubahan dalam fisik itu, misalnya, dapat berlari, berjalan, dan sebagainya. Belajar selain merupakan aktivitas fisik juga merupakan kegiatan rohani atau psikis. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang di ajarkan.[12]

---

[11] Tim Bina Guru, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Dan MI Kelas IV Erlangga,* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011), hal 38.

[12] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (menjelaskan, pemahaman, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menentukan hubungan, menguraikan), *synthesis* (merencanakan, mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), dan *evalution* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valving* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik.[13]

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil batas maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, ketrampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

[13] Suprijono Agus, *Cooperative Learning* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009). Hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Internal

Foktor internal meliputi dua faktor yaitu : faktor fisiologis dan faktor Psikologis :

1) *Faktor Fisiologis,* yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.
2) *Faktor Psikologis,* yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :
   a) Adanya keinginan untuk tahu
   b) Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
   c) Untuk memperbaiki kegagalan
   d) Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagi cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dlam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara laisses faire. Cara atau tipe mendidik yang dimikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatianya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Siswa tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.[14]

C. PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL ATAU *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL*)

1. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa membuat hubungan atara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.[15]

Diharapakan hasil belajar bermakna bagi siswa. Pada pendekatan kontekstual proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan kerja siswa, siswa tidak hanya mengetahui apa yang dipelajari tetapi mereka juga mengalaminya sehingga pengetahuan yang didapat siswa tidak hanya ditransfer dari guru ke siswa akan tetapi mereka dapat menemukan sendiri konsep/definisi pembelajaran tersebut. Pola pendekatan kontekstual berbeda dengan pendekatan tradisional yang kita kenal selama ini.

---

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 64-65.

[15] Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual* (Departemen Pendidikan Nasional: Directorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama, 2002), hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Tradional

PENDEKATAN KONTEKSTUAL	PENDEKATAN TRADISIONAL
1. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.	1. Siswa menerima informasi secara pasif.
2. Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi.	2. Siswa belajar secara individu.
3. Pengembangan rumus dikembangkan atas dasar skemata yang sudah ada pada diri siswa.	3. Rumus itu ada diluar diri siswa yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatih.
4. Siswa dimnta bertanggung jawab memonitoring dan mengembangkan pembelajaran mereka sendiri.	4. Guru sebagai penentu jalannya proses pembelajaran.
5. Hasil belajar diukur dengan berbagai cara : proses kerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes, dll.	5. Hasil belajar hanya diukur dengan tes.[16]

2. Komponen Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual (CTL)

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menempatkan siswa pada suatu konteks bermakna dimana siswa membuat hubungan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari. dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapaiannya. Adapun tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, melalui pembelajaran tersebut peran guru tidak lagi

[16] Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, (Departemen Pendidikan Nasional: Directorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama, 2002), hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai penyampai informasi melainkan berganti sebagai moderator atau fasilitator dalam pembelajaran.

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual jika menerpakan tujuh komponen utama dalam pembelajarannya, tujuh komponen pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL).[17]

1. Kontruktivisme *(Contructivism*)

Kontruktivisme adalah landasan berfikir pendekatan CTL, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit. Dalam pandangan kontruktivisme, startegi memperoleh lebih diutamakan dari seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Pengetahaun bukan seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang hanya diambil dan diingat, lebih dari itu siswa harus mengkontruksi pengetahuan itu dan memberi makna pada pengetahuan tersebut. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan :

a. Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.

---

[17] Nurhadi. *Pendekatan Kontekstua,l* (Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat jendral pendidikan lanjutan pertama: 2000), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.

c. Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.[18]

2. Menemukan (*Inquiry)*

Inquiry merupakan bagian inti dari CTL. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan dari hasil mengingat fakta atau konsep melainkan dari hasil penemuan oleh siswa itu sendiri.

Langkah-langkah dalam kegiatan *inquiry* adalah :

a. Merumuskan masalah.

b. Mengamati atau melakukan observasi.

c. Mengajukan dugaan.

d. Pengumpulan data.

e. Simpulan.[19]

---

[18] Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hal 172.

[19] Sanjaya Wina, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bertanya (*Questioning*)

Questioning dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. *Questioning* dapat diterapkan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan orang yang berkopeten.

Manfaat *questioning* antara lain

a. Menggali informasi.

b. Membangkitkan respon siswa.

c. Mengecek pemahaman siswa.

d. Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa.

e. Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa.

f. Menfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang diketahui guru.

g. Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa.

h. Mengingat siswa pada pengetahuan terdahulu.[20]

4. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

---

[20] Riyanto Yatim, *Paradigma baru* Pembelajaran *Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hal 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain dengan menggunakan komunikasi dua arah (*two traffic communication*). Hal ini diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran dengan kelompok-kelompok belajar. Dalam kegiatannya, siswa belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman belajarnya dan juga meminta informasi yang diperlukan dalam belajarnya.[21]

5. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam setiap pembelajaran pengetahuan dan ketrampilan tertentu selalu ada model yang bisa ditiru. Dalam CTL, guru bukan satu-satunya model. Model dirancang dengan melibatkan siswa ditunjuk untuk maju memberi contoh pada temannya yang lain tentang suatu konsep. Model bisa berupa cara pengoprasian sesuatu, contoh karya tulis, menghafalkan bahasa dan lain sebagainya.[22]

---

[21] Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, (Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama, 2000), hal 1

[22] Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM,* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hal 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari. Siswa membuat struktur pengetahuan baru terhadap apa yang dipelajari. Guru meminta siswa melakukan refleksi dengan berbagai cara yaitu:

a. Pertanyaan langsung tentang apa yang dipelajari hari ini.

b. Siswa membuat catatan dibukunya.

c. Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari ini.[23]

7. Penilaian Autentik (*Autentic Assessment*)

Autentic Assessment adalah penilaian yang menggunakan bukti-bukti atau hasil pekerjaan siswa secara nyata.[24] Pada dasarnya *Autentic assessment* adalah suatu prosedur penilaian yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa untuk mengikuti suatu pelajaran melalui berbagai aktivitas yang ditampilkan baik secara lisan maupun tulisan.

---

[23] Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual,* (Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat jendral pendidikan lanjutan pertama: 2000), hal 1

[24] Laurens Theresia. *Pelaksanaan Autentic Assessment dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika* (Bulletin Pendidikan Matematika vol.5) Ambon:Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pattimura, 2003), hal 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Autentic Assessment mengukur kinerja siswa dalam suatu tugas dalam kehidupan realistik, situasi yang relevan, atau masalah yang memiliki tujuan dan kegunaan yang jelas, bermanfaat, dan bermakna. Bentuk assessment ini melibatkan ide-ide karya yang komplek pada sejumlah bahan dan alat. Karena informasi tentang kemajuan belajar itu diperlukan disepanjang proses pembelajaran, maka assessment tidak hanya dilakukan diakhir periode melainkan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. *Autentic Performance* (penilaian kinerja) merupakan salah satu teknik penilaian dalam *Autentic Assesment*.

Tugas-tugas menuntut siswa menggunakan berbagai macam keterampilan, konsep dan pengetahuan. Post tes tidak dimaksudkan untuk menguji ingatan faktual, melainkan untuk mengakses penerapan pengetahuan faktual dan konsep-konsep ilmiah pada suatu masalah atau tugas yang realistik. Penilaian Autentik memungkinkan guru untuk.:

a. Mengevaluasi siswa bagaimana menerapkan pengetahuan ilmiah dan keterampilan-keteramilan proses.

b. Mengecek perkembangan keterampilan-keterampilan berfikir kritis.

c. Mengakses pembelajaran siswa dalam situasi realistik dengan konteks yang berbeda-beda.

d. Mengukur kedalaman pemahaman dan pengertian siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengevaluasi bagaimana kegigihan siswa, keimajinasian, dan kekreatifan siswa pada saat menghadapi tugas-tugas.

3. Karakter yang membedakan antara Pendekatan Kontekstual dengan pembelajaran lainnya.

Karakter yang membedakan antara pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran lainnya antara lain:

1. kerja sama.
2. saling menunjang satu sama lain.
3. menyenangkan dan mengasyikkan.
4. tidak membosankan (*joyfull, comfortable*).
5. belajar dengan bergairah.
6. pembelajaran terintegrasi.
7. menggunakan berbagai sumber siswa aktif.[25]

---

[25] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP,* (Jakarta: Kencana prenada media, 2010), hal 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kelebihan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai berikut:

a. Siswa terlibat aktif untuk berfikir dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan data dan memahami masalah untuk memecahkan suatu hasil.

b. Materi pembelajaran terbentuk berdasarkan skema yang di miliki siswa sehingga pembelajaran CTL akan lebih bermakna.

c. Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep IPA tinggi sebagai contoh konsep ditemukan sendiri oleh siswa dan untuk siswa.

d. Pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.

e. Menjadikan siswa mandiri.[26]

Kekurangan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai berikut:

---

[26] R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia,* (Surabaya: Debdikbud), hal 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembelajaran CTL memerlukan banyak waktu karena siswa harus menemukan dan menerapkan ide siswa itu sendiri terhadap suatu konsep. Sedangkan guru hanya fasilitator, sehingga berakibat pada tahap awal materi pembelajaran sering kali tidak tuntas.

b. Untuk menambah paradigma guru sangat sulit, karena guru sebagai pengajar, guru sebagai fasilitataor dan mitra kerja siswa dalam belajar, dalam suatu pembelajaran tentu ada kelemahan-kelemahannya agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik maka tugas kita sebagai guru adalah meminimalkan kelemahan-kelemahan tersebut dengan bekerja keras agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.[27]

---

[27] Haris Supratno, *Pendidikan dan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (Surabaya: Departement Pendidikan UNESA), hal 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini di laksanakan 3 bulan mei 2012 sampai dengan juli 2012. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

Penelitian dilaksanakan di MI Salafiah Abhauddin Taman, selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada kompetensi dasar menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Berdasarkan judul penelitian yaitu peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo. Dengan jumlah siswa perempuan 12 siswa dan siswa laki-laki 14 siswa. Dari 26 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variable yang Diselidiki

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu: Peningkatan hasil belajar pokok bahasan menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Kelas IV MI Salafiah Bahauddin Taman Sidoarjo.

Adapun sub variabel yang diselidiki antara lain ;

1. Variabel input : Siswa kelas IV.I Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sidoarjo.
2. Variabel output : Upaya Peningkatan Hasil Belajar siswa kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo.
3. Variabel proses : Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

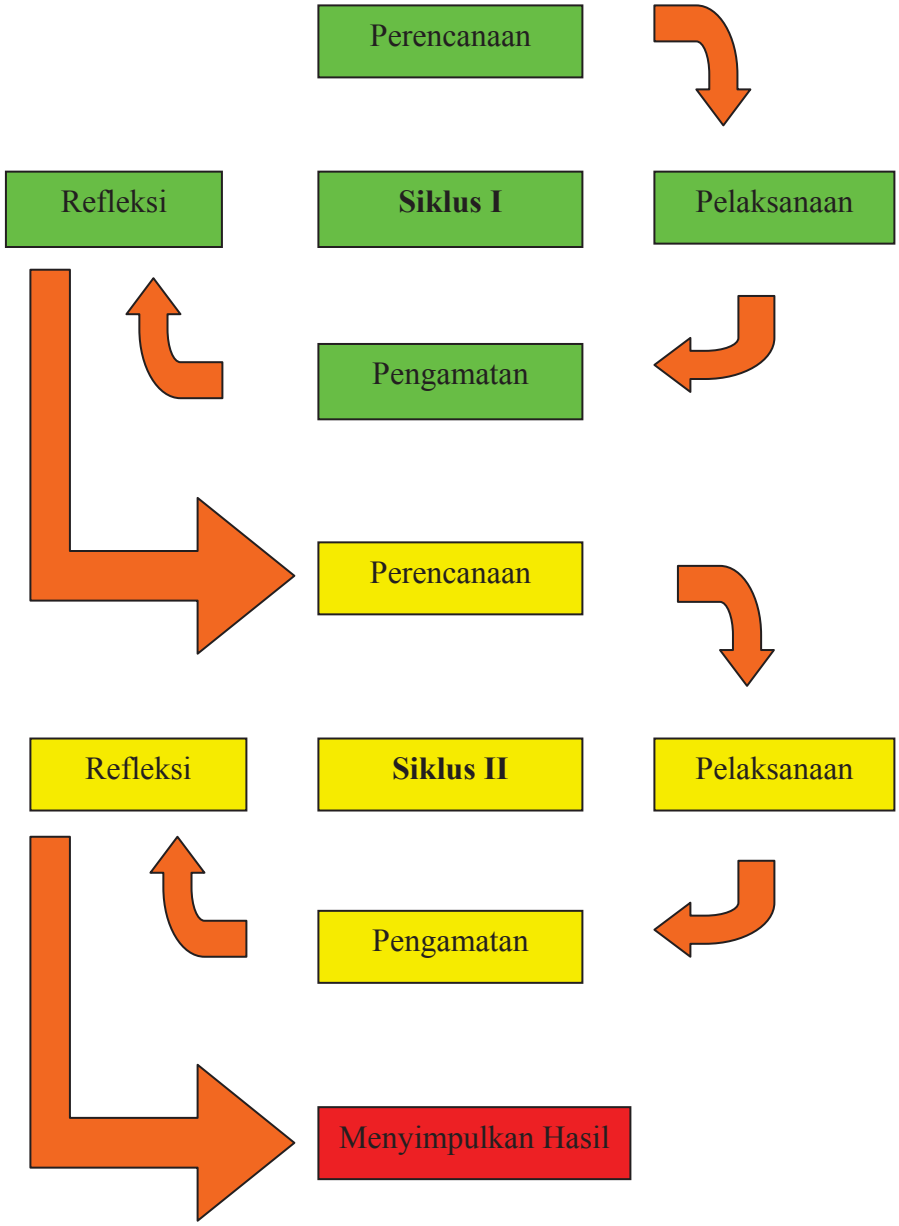

Gambar Alur PTK

Model Kemmis dan Taggart

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitrian tindakan kelas (*classroom action reseach*)yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus.setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:

1) Membuat rencana pembelajaran. (RPP)

2) Penyiapan skenario pembelajaran

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal.

2) Menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan media berbagai jenis gambar hewan

3) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

4) Siswa diberi kesempatan mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.

6) Memberikan umpan balik dan penghargaan bagi kelompok yang aktif.

7) Mengadakan tes tertulis

8) Penilaian hasil tes tertulis

c. Pengamatan (*Observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*) yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I dan menganalisis untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:

1) Membuat rencana pembelajaran. (RPP)

2) Penyiapan skenario pembelajaran

b. Pelaksanaan

1) Media gambar hewan yang didesain terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meminta siswa secara berkelompok berdiskusi dan menuliskan nama golongan hewan berdasarkan jenis makanannya di media gambar yang disediakan.

3) Kelompok yang sudah menyelesaikan terlebih dulu boleh mempresentasikan hasil kerjanya.

4) Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi dan bertukar pendapat selama presentasi

5) Memberikan hadiah bagi kelompok yang terbaik.

6) Mengadakan tes tertulis

7) Penilaian hasil tes tertulis

c. Pengamatan (*Observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya

d. Refleksi (*reflecting*) yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

E. Sumber Data dan Cara Pengumpulannya.

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari siswa meliputi data hasil tes tertulis dan non test. Tes tertulis dilaksanakan pada awal penelitian dan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap akhir siklus dengan pokok bahasan menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya.

Cara pengumpulannya :

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada awal penelitian (pre test), serta pada siklus I dan siklus II (Post Test), dengan materi pokok menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya. Sedangkan teknik non tes meliputi pengmatan (observasi) dan dokumentasi.

a. *Observasi*

Observasi teknik penilaian yang dilakukan pendidik dengan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara menggunakan instrument untuk penilaian melalui pengamatan dapat menggunakan skala sikap dan angket (*kuesioner).*

Penelitian ini melibatkan penulis sebagai ketua peneliti, dibantu oleh seorang rekan guru Ilmu Pengetahuan Alam di MI Salafiah Bahauddin Taman Sidoarjo, M. Maksum, S.pd sebagai anggota penelitian atau *observer.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang profil sekolah, foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajran, serta nilai hasil belajar mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya di kelas IV MI Salafiah Bahuddin Taman Sidoarjo.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data meliputi:

a. Tes tertulis, terdiri dari 20 butir soal.

1) Pilihan ganda 10 butir soal

2) Isian 5 butir soal

3) Uraian 5 butir soal

b. Non tes, meliputi observasi dan dokumentasi

1) Observasi

2) Lembar dokumentasi berupa foto–foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, profil sekolah, dan contoh hasil belajar siswa..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif[28], yang meliputi:

1. Observasi

   a. Guru

      Observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari persentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan pendekatan kontekstual. Adapun analisis observasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = jumlah skor dalam tahapan kontekstual yang dilakukan guru

N = jumlah skor ideal tahapan kegiatan kontekstual tiap siklus

---

[28] Zainal Aqib.et.al, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. (Bandung: CV.Yrama Widya 2008), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jumlah masing masing tahapan kontekstual dalam pembelajaran yang mampu dilakukan guru, diberikan kriteria penialaian dengan skor 1(sangat kurang), 2 (kurang), 3 (baik) dan 4 (sangat baik). Sedangkan jumlah skor ideal dalam tahapan kegiatan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berjumlah 17 tahap dikalikan skor maksimal 4.

Tabel 3.1

Tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran

Tingkat keberhasilan	Kriteria
≥ 90 %	Sangat baik
80 – 89 %	Baik
60 – 79 %	Cukup
40 – 59 %	Kurang
≤ 40 %	Sangat kurang

2. pengukuran hasil belajar siswa (Tes Tulis)

Ketuntasan evaluasi tiap peserta didik, dikatakan berhasil ketika memenuhi prosentase 85%, atau standar nilai sekitar 76. Sedangkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghitung prosentase hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo yaitu dengan.[29] :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal.

f = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 76.

N = Jumlah keseluruhan siswa.

Sedangkan analisis ketuntasan belajar, dikategorikan secara perseorangan dan secara klasikal. Pembelajaran ini dianggap berhasil jika siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan menggolongfkan hewan, berdasarkan jenis makanannya dan telah mencapai skor minimal 76. Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa secara perorangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria tingkat ketuntasan/kelulusan belajar siswa dalam pembelajaran

Lulus ≥ 76	Sangat Baik	89 -100
	Baik	79 - 88
	Cukup	76 – 78

[29] Haris Supatno, *Pendidikan Dan Pelatihan Guru / PLPG 2008*, (Surabaya: Departement UNESA), hal 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak lulus ≤ 76	Kurang	45 – 75
	Sangat kurang	0 - 45

Hasil penelitian keseluruhan akan diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

86 – 100 : Sangat Baik

76 – 85 : Baik

56 – 75 : Cukup

45 – 55 : Kurang

≤ 44 : Sangat kurang

Adapun analisis tes tersebut menggunakan nilai rata-rata kelas yaitu dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, kemudian dibagi jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata.[30]

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: X = nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Jadi dengan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya

[30] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan berhasil jika ketuntasan belajar minimal 85% dan bisa dikategorikan dengan nilai baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah MI Salafiyah Bahauddin

MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang berdiri sejak Tahun 1950 dan berada dilingkungan pondok pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sidoarjo.

MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo merupakan sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.

MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang dibawah naungan yayasan pendidikan Bahauddin Ngelom yang dikembangkan dan dibina dibawah lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PETA

LOKASI MI Salafiyah Bahauddin

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

a. Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1.	Nomor Statistik Lama	112351516189
2.	Nomor Statistik Baru	111235150147
3.	Status Madrasah	Swasta
4.	Nama Sekolah	MIS Salafiyah Bahauddin
5.	Nomor Telepon	031-7887818

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Alamat	Jalan Raya Ngelom No. 175 Taman Sidoarjo
7.	Propinsi	Jawa Timur
8.	Kabupaten / Kota	Sidoarjo
9.	Kecamatan	Taman
10.	Desa / Kelurahan	Ngelom
11.	Kode Pos	61257
12.	Tahun Berdiri	1950
13.	Tanggal SK Izin Operasional	1973-07-18
14.	Status Terakreditasi	A
15.	Tahun Akreditasi	2006
16.	Nomor SK lembaga	A/KW.13.4/MI/1873/2006
17.	Tanggal SK Lembaga	1986-11-01
18.	Waktu Belajar	Pagi
19.	Komite Sekolah	Sudah Terbentuk

Tabel 4.2

Lokasi Sekolah

b. Lokasi Sekolah

No	**Lokasi Sekolah**	
1.	Geografis	Dataran Rendah
2.	Potensi Wilayah	Perindustrian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Wilayah	Transisi (Desa-Kota)
4.	Jarak ke Pusat Ibukota/Propinsi	1-10 Km
5.	Jarak ke Pusat Kabupaten/Kota	1-10 Km
6.	Jarak ke Pusat Ibukota/Kecamatan	<1 Km
7.	Jarak ke Kanwil Kemenag Propinsi	1-10 Km
8.	Jarak ke Kanwil Kemenag Kab/Kota	1-10 Km
9.	Jarak ke MI terdekat	< 1 Km
10.	Jarak ke SD terdekat	< 1 Km

Tabel 4.3

Struktur Organisasi MIS Bahauddin

c. Struktur Organisasi MIS Bahauddin

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Mengajar	Pendidikan Akhir	Alamat	Jabatan
1.	Nurul Huda, S.Ag	L	Ke-NU-an	S1	Tropodo	Kepala Sekolah
2.	S. Masudah Y, S.Pd	P	Bahasa Jawa	S1	Ngelom Sepanjang	Waka. Kurikulum
3.	Elok Jamilah, S.Pd	P	PKN	S1	Ngelom	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	M. Maksum, S.pd	L	IPA	S1	Beringinbendo Taman	Guru
5.	Suroiyah Habibah, S.Ag	P	B. Indonesia Qurdis	S1	Ngelom III RT 003 RW 002 Taman	Guru
6.	Muhammad Muzamil, S.Pd	L	Feqih, Aqidah A, B. Inggris, Al Qur'an	S1	Dusun Tani Nelayan RT/RW:2/1 Pepe Sedati	Waka Sarpras
7.	Dewi Lutfiyah, S. Sos. I	P	PKn. Mtm, B.Indo, IPA, IPS	S1	Ngelom Megare Taman	Guru
8.	M. Thoif, A.ma	L	Al Qur'an, SKI, Aqidah, Hadits, Feqih	D2	Sambibulu Taman	Guru
9.	Siti Chuzaimah	P	B.Arab, Aqidah, hadits, feqih	MA	Ngelom II RT 002 RW 002 Taman	Guru
10.	M. Solichin, S.Pd	L	Kertankes	S1	Ngelom II RT 002 RW 002 Taman	Waka Humas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	M. Anas Maksum	L	Al.qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak	MTs	Ngelom I RT 001 RW 002 Taman	Guru
12.	Farchatul Luluk, S.Pd	P	B.arab	S1	Ngelom I RT 001 RW 002 Taman	Guru
13.	Iwan Rohmandoni, Sh.I	L	TIK/Komputer	S1	Losari Kletek Taman	Guru
14.	Khoirul Anwar, S.Pd	L	Penjaskes	S1	Ngelom Gg Pahlawan Taman	Guru
15.	Nur Cholilah, S.Pd	P	Matematika	S1	Ngelom II RT 002 RW 002 Taman	Guru
16.	Siti Munifah, S.Pd	P	PKn, IPS	S1	Ngelom VI RT 002 RW 004 Taman	Waka Kesiswaan
17.	Roudlotus Sholichah, S.Ag	P	B.Arab, Qurdits	S1	Ngelom II RT 002 RW 002 Taman	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	Sutrisno, SE	L	B.Inggris, IPS	S1	Losari Kletek Taman	Guru
19.	Alfi Fauziah, S.Pd	P	Matematika	S1	Ngelom VI RT 002 RW 004 Taman	Guru
20.	Lailatul Mahbubah,S.Pd	P	Matematika, Al-qur'an	S1	Ngelom III RT 003 RW 002 Taman	Guru
21.	Drs. A. Ibnu Shobir	L	B.Arab, NU, SKI	S1	Ngelom I RT 003 RW 002 Taman	Guru
22.	Miladi Faizah, S.Psi.I	P	-	S1	Ngelom II RT 002 RW 002 Taman	TU Perpus
23.	Acmad Dzulfikar	L	-	-	Ngelom II RT 002 RW 002 Taman	TU Admin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Data Siswa

d. Data Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan
VI	23	24
V	34	30
IV	29	21
III	26	22
II	24	23
I	33	15
JUMLAH	133	304

2. Deskripsi awal Awal

Deskripsi awal pembelajaran dikelas sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional, dimana guru cenderung menstranfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan alat peraga.

Adapun di kategorikan siswa pasif sebagai berikut: jika siswa dalam pembelajaran hanya mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.

Sedangkan di kategorikan siswa aktif sebagai berikut: Merespon motivasi guru, membaca/memahami masalah (LKS), menyelesaikan masalah/menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban dan cara menjawab, mengemukakan pendapat/ide, berdiskusi/bertanya antar siswa atau guru, mempresentasikan hasil kerja kelompok, merangkum materi.

Melihat kondisi pembelajaran tersebut, suasana pembelajaran tampak kaku, sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas IV pada pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Sebelum siklus I ((Pre test) banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 76.

Tabel 4.5
Hasil Tes Tulis Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	**Abdulloh**	**47**	**Tidak Tuntas**
2.	**Abdulloh Kahfi**	**52,5**	**Tidak Tuntas**
3.	**Achmad Zaqih Dahlan**	**51**	**Tidak Tuntas**
4.	Ahmad Wajih Ridloilah	86	Tuntas
5.	Anastasya Maulida Saputri	77,5	Tuntas
6.	**Anggi Beny Pamuji**	**47**	**Tidak Tuntas**
7.	**Dimas**	**52,5**	**Tidak Tuntas**
8.	**Devan Satrio Ramadhan**	**42,5**	**Tidak Tuntas**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	**Farhanah**	**62,5**	**Tidak tuntas**
10.	Farika Izah Widita	77,5	Tuntas
11.	Hesti Fikri Diani	77,5	Tuntas
12.	**Ibrahim**	**52,5**	**Tidak Tuntas**
13.	Intan Prameswari	87,5	Tuntas
14.	**Khoirotun Nisa**	**62,5**	**Tidak Tuntas**
15.	Latifatur Rochmah	76	Tuntas
16.	**Lukman**	**56**	**Tidak Tuntas**
17.	**M Amar Makruf**	**50**	**Tidak Tuntas**
18.	**M.Chabib Fadlan**	**36**	**Tidak Tuntas**
19.	Moh.Farul Falah	85	Tuntas
20.	**Moh. Imron Abdi Tunggal**	**62,5**	**Tidak Tuntas**
21.	Oktaviani Izzatur Rahmah	76	Tuntas
22.	Putri Nur Zahra	76	Tuntas
23.	**Rahmah Ramadani**	**62,5**	**Tidak Tuntas**
24.	**Rizal Ubaidillah Riswan**	**56**	**Tidak Tuntas**
25.	Thohirotul Hasanah	77,5	Tuntas
26.	Widya Khadijah	82,5	Tuntas
	Jumlah Nilai	1666	
	Nilai rata-rata Nilai maksimum	64,07 87,5	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Nilai minimum	36	
	Jumlah anak yang tuntas	11	
	Jumlah anak yang tidak tuntas	15	
	Persentase ketuntasan	42.30 %	

Tabel 4.6

Hasil Nilai Pre Test

No	**Hasil (Angka)**	**Hasil Huruf**	**Arti Lambang**	**Jumlah Siswa**	**Persen**
1.	86 – 100	A	Baik Sekali	2	7,69 %
2.	76 – 85	B	Baik	9	34,61 %
3.	56-75	C	Cukup	8	30,77 %
4.	45-55	D	Kurang	5	19,24 %
5.	≤ 44	E	Sangat Kurang	2	7,69 %
Jumlah Keseluruhan				26	100 %

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (Baik Sekali) sejumlah 7,69 % atau sebanyak2 siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 34,61 % atau sebanyak 9 siswa, dan yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 30,77 % atau 8 siswa, dan yang mendapat nilai D (Kurang) sebanyak 19,24 % atau 5 siswa, sedangkan yang mendapat nilai (E) 7,69 % atau sebanyak 2 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil tes diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

NO	**Ketuntasan Belajar**	**Jumlah siswa**	
		Pra Siklus	
		Jumlah	**Persen**
1.	Tuntas	11	42,31 %
2.	Belum Tuntas	15	57,69 %
Jumlah		26	100 %

Berdasarkan hasil tes diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel dibawah ini: Berdasarkan data tabel tersebut 4.3, diketahui bahwa siswa kelas IV yang memiliki nilai kurang dari KKM 76, sebanyak 15 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya sebanyak 15 siswa (57,69), sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa (42,31). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

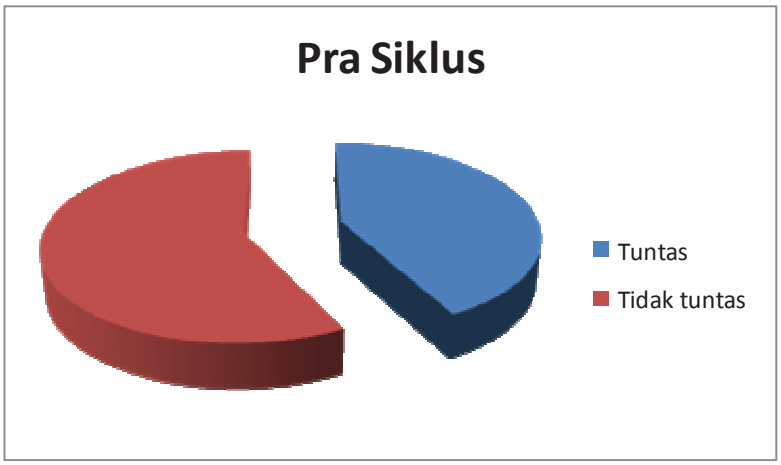

Gambar 4.7 Diagram Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Hasil nilai Pra siklus I yang diperoleh dari hasil tes awal dapat ditunjukkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Nilai Rata-Rata Pra Siklus

NO	Keterangan	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	87,5
2.	Nilai Terendah	36
3.	Nilai Rata-rata	64,07

Untuk memperjelas hasil tertinggi, terendah maupun nilai rata di atas, dapat digambarkan dengan grafik berikut ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

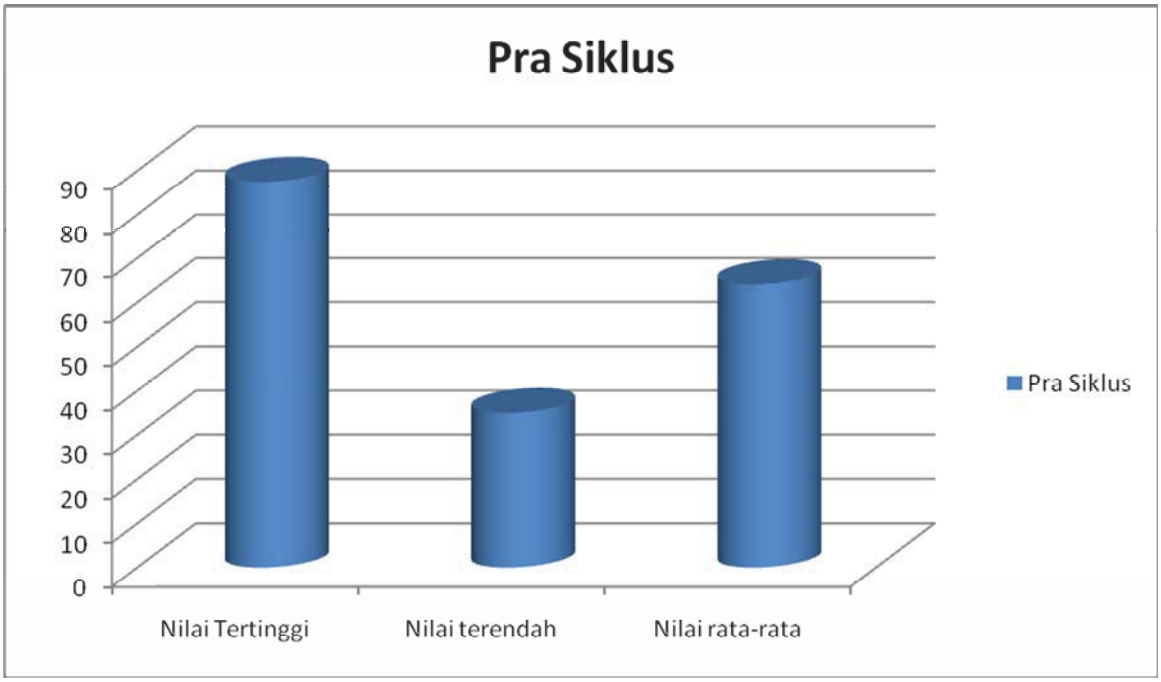

Gambar 4.8 Garafik Hasil Tes Pra Siklus

1. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Penelitian ini memilih materi dengan pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya media gambar hewan. Berdasarkan materi tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tema yang dipilih dalam siklus I tentang menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi: Pengertian hewan herbivora, hewan karnivora, hewan omnivora, contoh hewan herbivora, hewan karnivora, dan omnivora

2) Pembentukan kelompok-kelompok belajar

Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 4-5 kelompok kecil dengan memperhatikan heterogenitas baik kemampuan dan gender.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tatap Muka

Pelaksanaan tatap muka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa.
b. Secara berkelompok siswa berkompetisi mengerjakan LKS dan menuliskan jawaban di kertas asturo.
c. kelompok yang selesai dulu boleh mempresentasikan hasil kerjanya
d. Kelompok lain boleh menanggapi dan bertukar pendapat selama presentasi.
e. Mendapat hadiah bagi kelompok yang mengerjakan LKS dengan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes (Post test siklus I).

g. Guru menilai hasil evalausi dan memberikan tindak lanjut.

c. Observasi

a) Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborasi (Pak M. Maksum, S.pd). Data hasil observasi kemampuan guru mengelola pengajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Pendahuluan	
	a. Melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Suara Hewan"	3
	b. Memotivasi siswa	3
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	3
	d. Menyiapkan siswa dengan mengingatkan kembali materi yang sudah di pelajari	2
2.	Kegiatan Inti	
	a. Meminta siswa membaca dan memahami masalah yang ada di latihan soal	3
	b. Meminta setiap kelompok untuk mengerjakan latihan soal	3
	c. Memberikan bimbingan ke kelompok yang	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengalami kesulitan d. Meminta beberapa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. e. Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi dan bertukar pendapat selama presentasi (guru memandu jalannya diskusi dan mengarahkan siswa pada jawaban yang benar). f. Memberikan penghargaan pada kelompok yang mengerjakan LKS dengan baik g. Memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan	 3 3 3 2
3.	Kegiatan Penutup a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya b. Pemberian tugas/penugasan	 3 3
4.	Pengelolaan Waktu	3
5.	Suasana Kelas a.Antusias siswa b.Antusias guru c.Kesesuaian dengan RPP	 2 3 3
Jumlah		47
Persentase		69,11 %

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 47 atau 69,11 % sedangkan skor idealnya adalah 68. Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 85%. Hasil diskusi bersama guru kolaborasi menyimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu dalam menyiapkan siswa untuk belajar, memberikan bimbingan ke kelompok yang mengalami kesulitan, memberikan kesimpulan pembelajaran yang dilakukan dan menciptakan antusias siswa dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian empat aspek yang masih kurang tersebut harus diperbaiki dalam siklus II.

b) Kegiatan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

Hasil observasi terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Pendahuluan	
	a. Melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Suara Hewan"	3
	b. Siswa rermotivasi untuk belajar	3
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	3
	c. Menyiapkan siswa dengan mengingatkan kembali materi yang sudah di pelajari	2
2.	Kegiatan Inti	
	a. Meminta siswa membaca dan memahami masalah yang ada di latihan soal	3
	b. Meminta setiap kelompok untuk mengerjakan latihan soal	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Menyelesaikan permasalahan dengan cara mereka sendiri dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya	3
	d. Mempresentasikan hasil kerja/hasil diskusinya	2
	e. Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi dan bertukar pendapat selama presentasi	2
	f. Mendapatkan reward siswa	3
	g. Mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan	3
3.	Kegiatan Penutup	
	a. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	2
	c. Pemberian tugas/penugasan	3
4.	Mengikuti pelajaran dengan baik	3
5.	Suasana Kelas	
	a.Antusias siswa	3
Jumlah		41
Persentase		68,33 %

Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 41 atau 68,33 % sedangkan skor idealnya adalah 60. Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai jika persentase siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 85%. Hasil diskusi bersama guru kolaborasi menyimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu dalam mengingat kembali materi yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari, mengemukakan pendapat dengan presentasi di depan kelas, menaggapi dan bertukar pendapat selama presentasi, menanyakan materi yang belum dipahami dalam pembelajaran. Dengan demikian empat aspek yang masih kurang tersebut harus diperbaiki dalam siklus II.

c) Hasil Tes Tulis Siklus I

Tabel 4.11
Hasil Tes Tulis Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	**Abdulloh**	**54,5**	**Tidak Tuntas**
2.	**Abdulloh Kahfi**	**60**	**Tidak Tuntas**
3.	**Achmad Zaqih Dahlan**	**65**	**Tidak Tuntas**
4.	Ahmad Wajih Ridloilah	92,5	Tuntas
5.	Anastasya Maulida Saputri	87,5	Tuntas
6.	**Anggi Beny Pamuji**	**68**	**Tidak Tuntas**
7.	**Dimas**	**56**	**Tidak Tuntas**
8.	**Devan Satrio Ramadhan**	**61,5**	**Tidak Tuntas**
9.	Farhanah	87,5	Tuntas
10.	Farika Izah Widita	87,5	Tuntas
11.	Hesti Fikri Diani	82,5	Tuntas
12.	**Ibrahim**	**65**	**Tidak Tuntas**
13.	Intan Prameswari	92,5	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	Khoirotun Nisa	87,5	Tuntas
15.	Latifatur Rochmah	76	Tuntas
16.	**Lukman**	**66**	**Tidak Tuntas**
17.	**M Amar Makruf**	**46**	**Tidak Tuntas**
18.	**M.Chabib Fadlan**	**55**	**Tidak Tuntas**
19.	Moh.Farul Falah	97,5	Tuntas
20.	Moh. Imron Abdi Tunggal	76	Tuntas
21.	Oktaviani Izzatur Rahmah	76	Tuntas
22.	Putri Nur Zahra	76	Tuntas
23.	Rahmah Ramadani	76	Tuntas
24.	Rizal Ubaidillah Riswan	76	Tuntas
25.	Thohirotul Hasanah	90	Tuntas
26.	Widya Khadijah	90	Tuntas
	Jumlah Nilai	1865	
	Nilai rata-rata Nilai maksimum	71,73 97,5	
	Nilai minimum Jumlah anak yang tuntas Jumlah anak yang tidak tuntas Persentase ketuntasan	46 16 10 61,53 %	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12
Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil Huruf	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1.	86 – 100	A	Baik Sekali	9	34.61 %
2.	76 – 85	B	Baik	7	26,93 %
3.	56-75	C	Cukup	7	26,93 %
4.	45-55	D	Kurang	3	11,53 %
5.	≤ 44	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah Keseluruhan				26	100 %

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk garfik diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (Baik Sekali) sejumlah 34,61 % atau sejumlah 9 siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 26,93 % atau sebanyak 7 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 26,93 % atau sebanyak 7 siswa, dan yang mendapat nilai D (Kurang) sebanyak 11,53 % atau sebanyak 3 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (Sangat Kurang) tidak ada atau nol.

Tabel 4.13
Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

NO	Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Tuntas	16	61,53 %
2.	Belum Tuntas	10	38,47 %
Jumlah		26	100 %

Berdasarkan hasil tes diatas, diketahui bahwa siswa kelas IV yang memiliki nilai kurang dari KKM 76, sebanyak 10 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk kompetensi dasar menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya sebanyak 10 siswa (28,47 %). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa (61,53 %). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

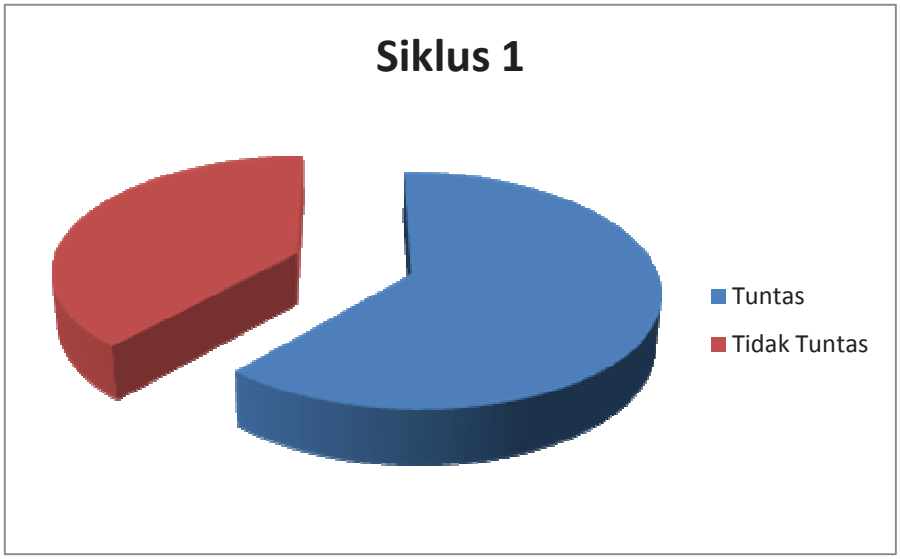

Gambar 4.13 Diagram Ketuntasan Belajar Siklus I

Hasil nilai pra siklus I yang diperoleh dari hasil awal dapat ditunjukkan seperti tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14
Rata-Rata Hasil Tes Siklus I

NO	Keterangan	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	97,5
2.	Nilai Terendah	46
3.	Nilai Rata-rata	71,73

Untuk memperjelas hasil tertinggi, terendah maupun nilai rata di atas, dapat digambarkan dengan grafik berikut ini

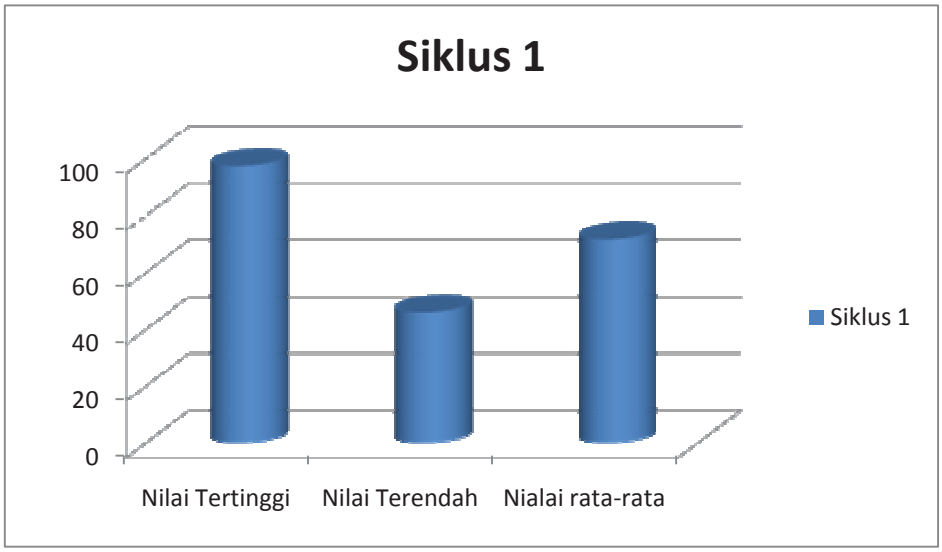

Gambar 4.14 Grafik Tes Siklus 1

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemamapuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya adanya pengurangan jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 15 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 10 siswa. Nilai rata-rata kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat dari 64,07 menjadi 71,72. jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.15
Perbandingan Hasil Belajar Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil Tes (Dalam Huruf)	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Pra Siklus	Siklus I
1	A (86-100)	2	9
2	B (76-85)	9	7
3	C (56-75)	8	7
4	D (45-55)	5	3
5	E (< 44)	2	-
		26	26

Peningkatan hasil tes kemampuan belajar siswa dapat ditunjukkan dengan gambar grafik dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

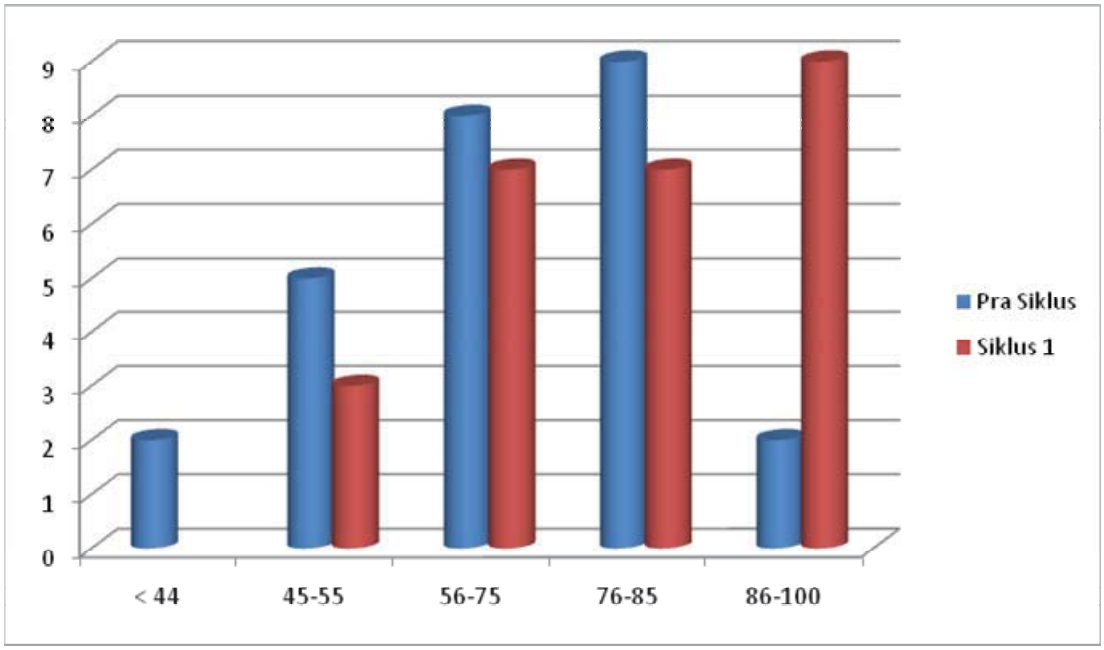

Gambar 4.15 Grafik perbandingan hasil tes pra siklus dan siklus I

Peningkatan ketuntasan belajar siswa tampak pada tabel dibawah ini, jika dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.16
Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	11	42,31 %	16	61,53 %
2.	Belum Tuntas	15	57,69 %	10	38,47 %
	Jumlah	34	100 %	34	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Perbandingan ketuntasan dapat diperjelas dengan diagram dibawah ini

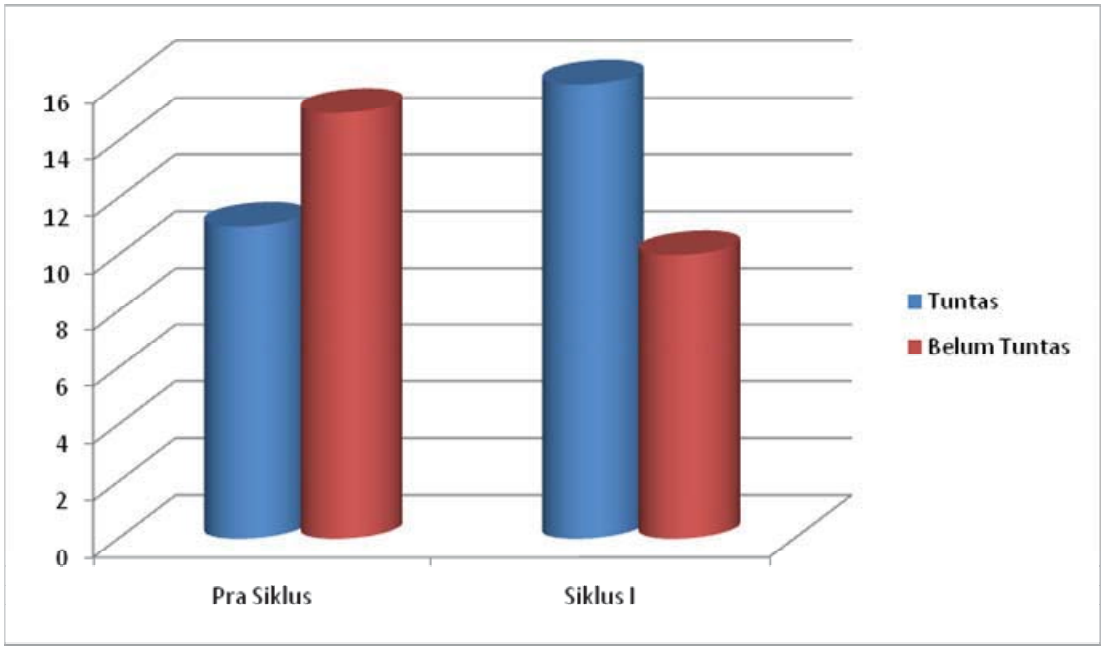

Gambar 4.16 Grafik Ketuntasan Pra Siklus dan Siklus I

Peningkatan hasil rata-rata kelas nampak ada perubahan pra siklus dengan siklus I.

Tabel 4.17
Perbandingan nilai rata-rata Pra Siklus dan Siklus I

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
1.	Nilai Tertinggi	87,5	97,5
2.	Nilai Terendah	36	46
3.	Nilai rata-rata	64,07	71,73

Dari tabel 4.11 dapat diperjelas dengan diagram dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

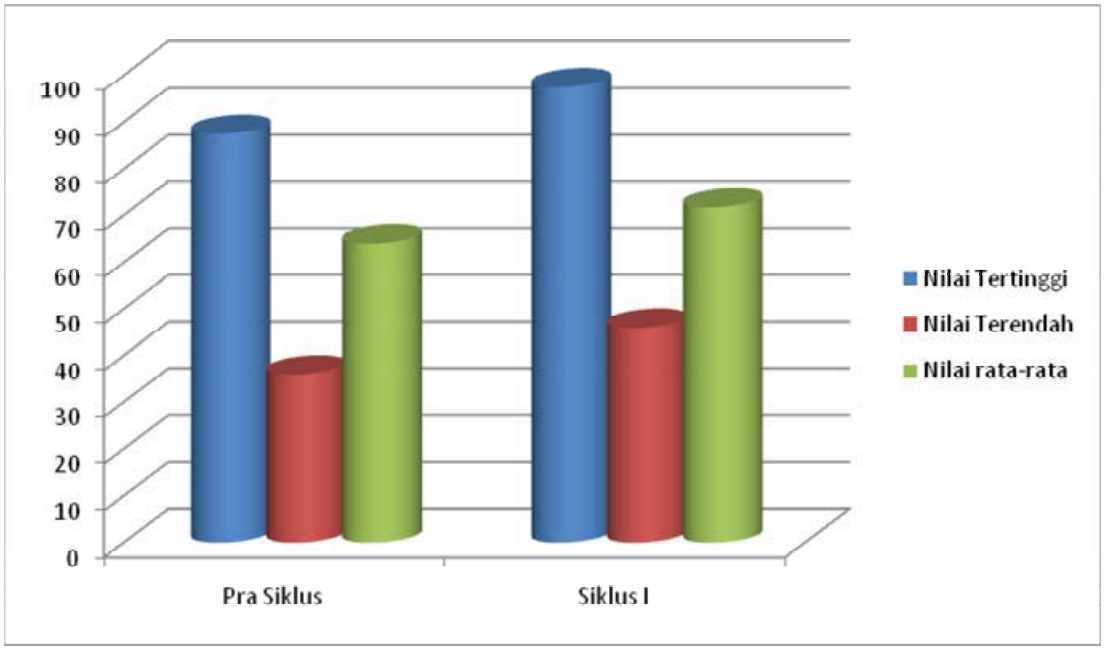

Gambar 4.17 Grafik nilai rata-rata pra siklus dan siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.17 diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Oleh karena itu, rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 71,73. nilai rata-rata tersebut masih dibawah KKM walaupun sudah terjadi peningkatan hasil belajar, di samping itu masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapatkan prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Dalam siklus II, merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II sama dengan materi siklus I.

b) Pembentukan kelompok siswa

Pada siklus II, menggunakan pendekatan kontekstual Pembentukan kelompok-kelompok belajar Pada siklus II, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 4-5 siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Tatap Muka

Pelaksanaan tatap muka pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual dengan menggunakan Tanya jawab.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal

b. Menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan media berbagai jenis gambar hewan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

d. Siswa diberi kesempatan mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok.

e. Meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.

f. Memberikan umpan balik dan penghargaan bagi kelompok yang aktif.

g. Mengadakan tes tertulis

h. Penilaian hasil tes tertulis

c. Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborasi (Pak M. Maksum, S.Pd). Data hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pengajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

a) Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Hasil observasi terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Pendahuluan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Suara Hewan” b. Memotivasi siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. d. Menyiapkan siswa dengan mengingatkan kembali materi yang sudah di pelajari	4 4 3 4
2.	Kegiatan Inti a. Meminta siswa memahami masalah soal yang diberikan. b. Secara berkelompok siswa berdiskusi dan menuliskan nama golongan hewan di media gambar hewan yang didesain terlebih dahulu c. Memberikan bimbingan ke kelompok yang mengalami kesulitan d. Meminta beberapa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. e. Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi dan bertukar pendapat selama presentasi (guru memandu jalannya diskusi dan mengarahkan siswa pada jawaban yang benar). f. Memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik. g. Memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan	4 4 4 4 4 3 3
3.	Kegiatan Penutup a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya b. Pemberian tugas/penugasan	3 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Pengelolaan Waktu	4
5.	Suasana Kelas a.Antusias siswa b.Antusias guru c.Kesesuaian dengan RPP	 3 3 3
Jumlah		60
Persentase		88,23 %

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 60 atau 88,32 % sedangkan skor idealnya adalah 68. Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai ≥ 85%.

b) Kegiatan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

Hasil observasi terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Pendahuluan c. Melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Suara Hewan" d. Siswa rermotivasi untuk belajar d. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. e. Menyiapkan siswa dengan mengingatkan kembali materi yang sudah di pelajari	 4 4 3 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Kegiatan Inti a. Memahami masalah soal yang diberikan b. Mengerjakan soal yang diberikan c. Menyelesaikan permasalahan dengan cara mereka sendiri dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya d. Mempresentasikan hasil kerja/hasil diskusinya e. Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi dan bertukar pendapat selama presentasi f. Mendapatkan reward siswa g. Mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan	 3 3 3 3 3 4 4
3.	Kegiatan Penutup b. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami d. Pemberian tugas/penugasan	 4 3
4.	Mengikuti pelajaran dengan baik	4
5.	Suasana Kelas a.Antusias siswa	 4
Jumlah		52
Persentase		86,66 %

Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 52 atau 86,66 % sedangkan skor idealnya adalah 60. Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran sudah sesuai dengan harapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena indikator keberhasilan persentase siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai ≥ 85%.

c) Hasil Tes Tulis Siklus I

Tabel 4.20
Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abdulloh	77,5	Tuntas
2.	Abdulloh Kahfi	77,5	Tuntas
3.	Achmad Zaqih Dahlan	80	Tuntas
4.	Ahmad Wajih Ridloilah	100	Tuntas
5.	Anastasya Maulida Saputri	100	Tuntas
6.	Anggi Beny Pamuji	83	Tuntas
7.	**Dimas**	**62,5**	**Tidak Tuntas**
8.	Devan Satrio Ramadhan	77,5	Tuntas
9.	Farhanah	92,5	Tuntas
10.	Farika Izah Widita	92,5	Tuntas
11.	Hesti Fikri Diani	92,5	Tuntas
12.	Ibrahim	82	Tuntas
13.	Intan Prameswari	100	Tuntas
14.	Khoirotun Nisa	92,5	Tuntas
15.	Latifatur Rochmah	87,5	Tuntas
16.	Lukman	83	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	M. Amar Makruf	76	Tuntas
18.	**M.Chabib Fadlan**	**70**	**Tidak Tuntas**
19.	Moh.Farul Falah	100	Tuntas
20.	Moh. Imron Abdi Tunggal	83	Tuntas
21.	Oktaviani Izzatur Rahmah	83	Tuntas
22.	Putri Nur Zahra	80	Tuntas
23.	Rahmah Ramadani	83	Tuntas
24.	Rizal Ubaidillah Riswan	80	Tuntas
25.	Thohirotul Hasanah	80	Tuntas
26.	Widya Khadijah	100	Tuntas
	Jumlah Nilai	2201	
	Nilai rata-rata Nilai maksimum	84,65 100	
	Nilai minimum Jumlah anak yang tuntas Jumlah anak yang tidak tuntas Persentase ketuntasan	62,5 24 2 92,30	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.21
Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil Huruf	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1.	86 – 100	A	Baik Sekali	11	42,31 %
2.	76 – 85	B	Baik	13	50 %
3.	56-75	C	Cukup	2	7,69 %
4.	45-55	D	Kurang	-	-
5.	≤ 44	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah Keseluruhan				26	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 42,31 % atau 11 siswa, dan yang mendapat nilai (B) adalah 50 % atau 13 siswa. Sedangkan nilai C,D dan E tidak ada.

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa seluruh siswa kelas IV MI Salafiah Bahauddin Taman Sidoarjo telah mencapai nilai KKM yaitu 76. rata-rata kelas pun menjadi meningkat hasil rata-rata siklus II dapat diperjelas di bawah ini:

Tabel 4.22
Rata-rata Hasil Tes Siklus II

NO	Keterangan	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	62,5
3.	Nilai Rata-rata	92,30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

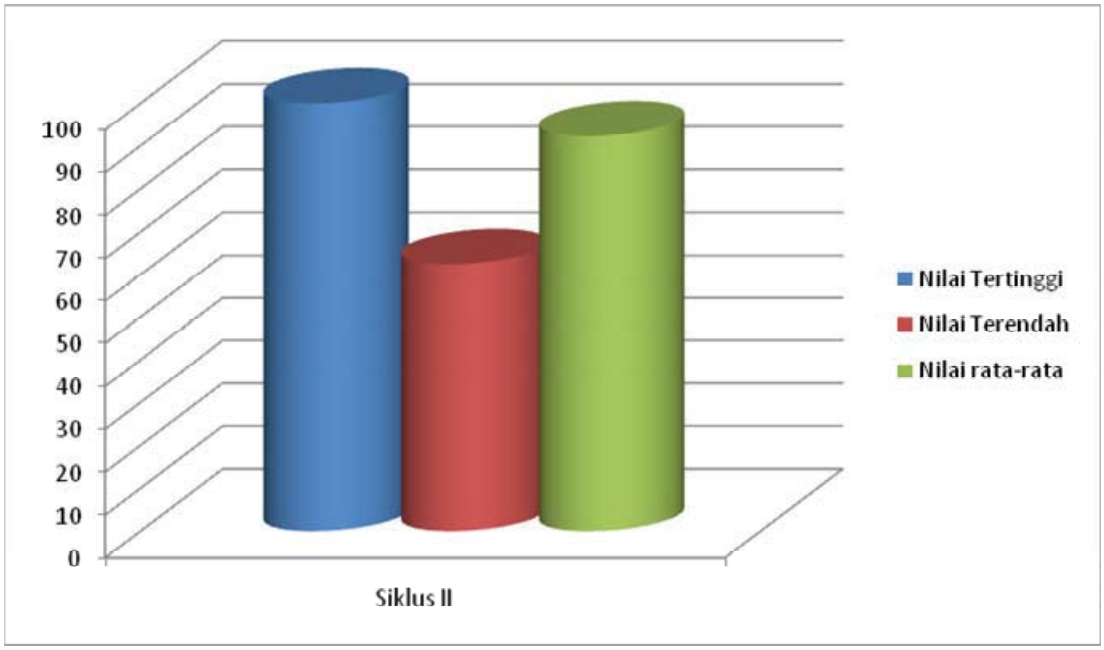

Gambar 4.22 nilai Rata-rata Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Untuk lebih jelasnya hasil refleksi pada siklus II dapat dipaparkan berikut ini:

Tabel 4.23
Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes (Dalam Huruf)	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A (86-100)	9	11
2	B (76-85)	7	13
3	C (56-75)	7	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	D (45-55)	3	-
5	E (< 44)	-	-
Jumlah		26	26

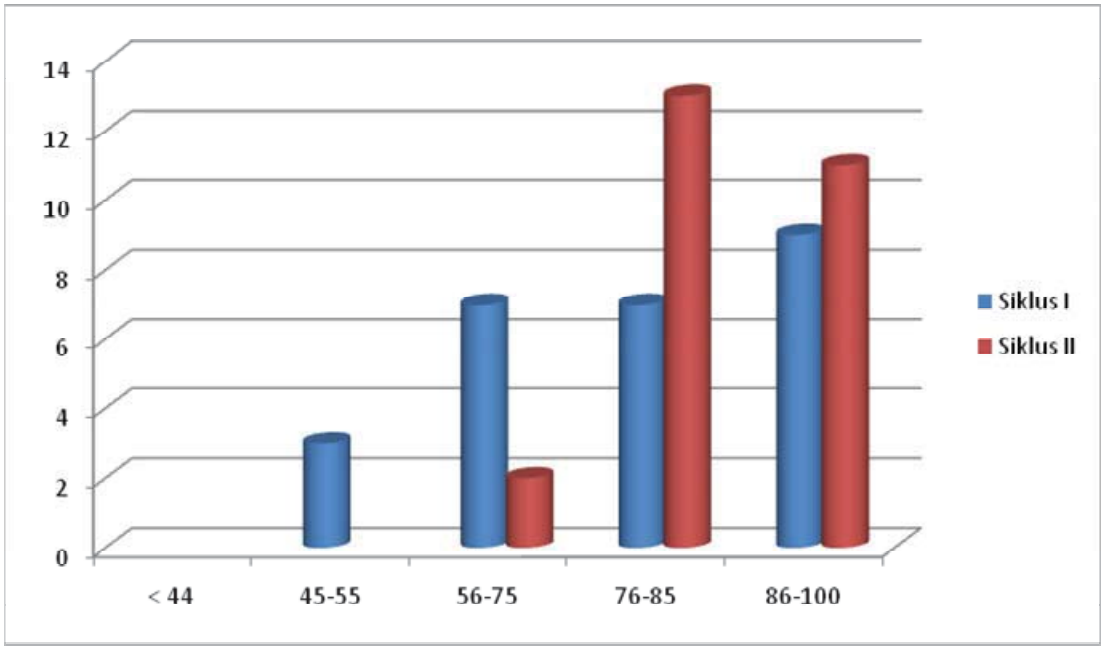

Jumlah Siswa Yang Berhasil

Gambar 4.23 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 4.24
Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Angka	Hasil Huruf	Arti Lambang	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	86 – 100	A	Baik Sekali	2	9	11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	76 – 85	B	Baik	9	7	13
3.	56-75	C	Cukup	8	7	2
4.	45-55	D	Kurang	5	3	-
5.	≤ 44	E	Sangat Kurang	2	-	-
Jumlah				26	26	26

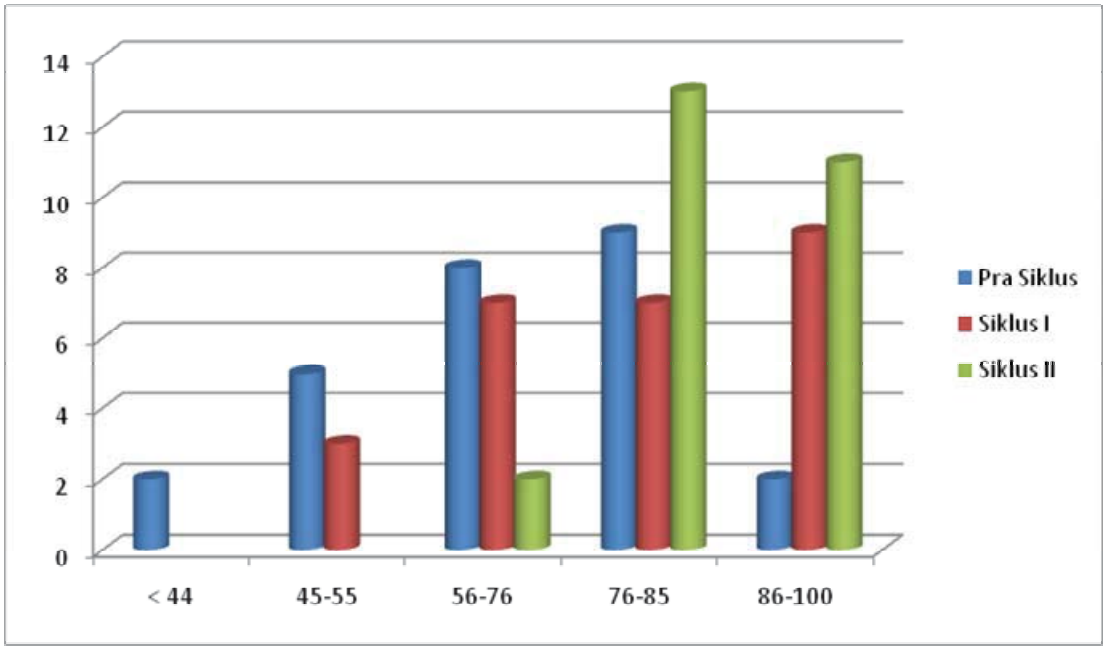

Gambar 4.24 Grafik Perbandingan Kondisi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.25 Perbandingan Ketuntasan nilai Rata-rata Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	**Uraian**	**Jumlah Siswa**		**Rata-Rata**
		Tuntas	**Belum Tuntas**	
1.	Kondisi Awal	11	15	64,07
2.	Siklus I	16	10	71,73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Siklus II	24	2	92,30

Perbandingan Ketuntasan dan nilai rata-rata kelas pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat diperjelas dengan grafik dibawah ini:

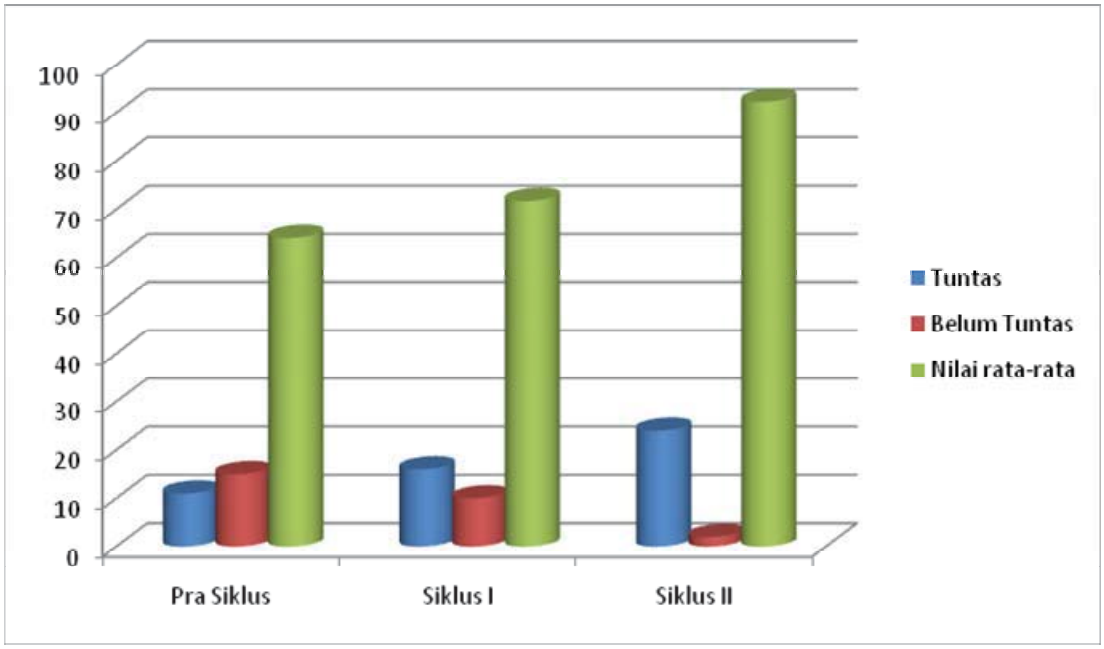

Gambar 4.25 Perbandingan ketuntasan dan nilai rata-rata pra siklus, siklus I, siklus II

Berdasarkan informasi pada tabel 4.17 diatas, dapat disimpulkan pada penguasaan kompetensi dasar menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya telah mengalami peningkatan hasil belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya penguasaan kompetensi dasar menggolongkan hewan berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis makanannya pada kelas IV semester I. Hal ini dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan Pra Siklus

   a. Hasil Belajar

      Pada awal sebelum PTK siswa kelas IV, nilai rata-rata pelajaran IPA rendah khususnya pada kompetensi dasar menggolongkan hewan beradsarkan jenis makanannya. Hal ini disebabkan karena luasnya materi yang dikuasai sehingga diperlukan daya ingat tinggi untuk menghafal dalam waktu yang singkat. Sebelum dilakukan tindakan siswa diberikan tes. Berdasarkan ketuntasan belajar dengan skor standar KKM 76, diketahui dari 26 siswa terdapat 11 siswa atau 42,31 % yang baru mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk KD menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

   b. Proses Pembelajaran

      Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, dan cenderung bosan. Hal ini disebabkan karena siswa masih bekerja secara individual, sehingga tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembahasan Siklus I

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa tes dan non tes. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I yang diperoleh keterangan sebagai berikut:

a. Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan hasil belajar yang mencapai nilai nilai A (Baik Sekali) sejumlah 34,61 % atau sejumlah 9 siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 26,93 % atau sebanyak 7 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 26,93 % atau sebanyak 7 siswa, dan yang mendapat nilai D (Kurang) sebanyak 11,53 % atau sebanyak 3 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (Sangat Kurang) tidak ada atau 0 %.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa yang berjumlah 26 siswa terdapat sebanyak 16 siswa atau 61,53 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sebanyak 10 siswa atau 28,47 % belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 97,5, dan nilai terendah 46, dengan nilai rata-rata sebesar 71,73 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun masih terdapat siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa berpendapat bahwa kegiatan yang bersifat kelompok maka nilai yang didapat sama dengan kelompok. Meskipun demikian dari hasil pengamatan terdapat kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan permainan, sehingga terdapat interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok dan terdapat keterampilan tanya jawab. Ada persaingan antar kelompok untuk berkompetisi memperoleh penghargaan. Hasil yang didapat antara kondisi awal dengan siklus I menunjukkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II, berupa hasil tes dan non tes. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II yang diperoleh keterangan sebagai berikut:

a. Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus II, menunjukkan hasil belajar yang mencapai nilai A (Baik Sekali) sejumlah 42,31 % atau sejumlah 11 siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 50 % atau sebanyak 13 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 7,69 % atau sebanyak 2 siswa, dan yang mendapat nilai D, E tidak ada atau 0 %.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa seluruh siswa kelas IV sudah mencapai ketuntasan belajar. Adapun dari hasil nilai siklus II dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 62,5 dengan nilai rata-rata sebesar 92,30 %

b. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran siklus II semua siswa menunjukkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan meskipun mereka berkelompok, tapi tetap ada tugas individu yang harus dipertanggung jawabkan siswa pada saat mengikuti permainan siswa secara berkelompompok berdiskusi dan menuliskan nama golongan hewan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media gambar hewan (media gambar hewan) kelompok yang selesai terlebih dulu boleh mempresentasikan hasil kerjanya sedangkan kelompok lain boleh menanggapi dan bertukar pendapat dan tanya jawab selama presentasi. Dari hasil pengamatan terdapat kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, hal itu dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan, sehingga terdapat interaksi antar siswa secar individu maupun kelompok dan terdapat keterampilan Tanya jawab. Ada persaingan positif antar kelompok untuk berkompetisi memperoleh penghargaan.

Hasil yang didapat antara kondisi siklus I dengan siklus II menunjukkan adanya perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi siklus I. hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan seluruh siswa diakhir tes siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dengan memperhatikan:

1. Perbedaan Implementasi pendekatan kontekstual dari Pra test (a) Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, dan cenderung bosan. Hal ini disebabkan karena siswa masih bekerja secara individual, sehingga tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul (b) Proses pembelajaran siklus 1 beberapa kelompok masih malu mempresentasikan hasil diskusinya,dan beberapa siswa masih malu bertanya pada kelompok yang presentasi (c) Proses pembelajaran siklus 2 sudah ada perubahan dari setiap siswa antusias ingin mempresentasikan hasil kerja diskusinya, situasi kelas saat pembelajaran berlangsung sangat aktif, dan banyak siswa yang antusias dalam bertanya, mengemukakan pendapat pada kelompok yang presentasi didepan kelas,

2. Dari hasil analisis didapatkan bahwa presentasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pre test (64,07 %),siklus I (71,73 %), dan ke siklus II (92,30 %)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada pihak guru dan sekolah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Selain itu guru hendaknya dapat menggunkan metode dan media pembelajaran gambar hewan yang telah didesain terlebih dahulu.
2. Sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam pembelajaran, seperti adanya alat peraga dan media yang menarik, agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Andayani, 2004. *Pendidikan berbasis kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya

Aqib, Zainal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK. (Bandung: CV.Yrama Widya)

Daryanto, *Penelitian Tindakan KeLas* (Gava Media 2008).

Haris Supratno, 2008. *Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)* (Surabaya Departement Pendidikan UNESA

Laurens, Theresia. 2003. *Pelaksanaan Autentic Assessment dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika* (Bulletin pendidikan matematika vol.5) Ambon:Program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Pattimura)

Mansur Muslich, 2007. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pemahaman Dan Pengembangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Sudjana, 1995. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Nurhadi. 2000. *Pendekatan Kontekstual*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama

Nur, M. 2001. *Laporan Kegiatan: pengembangan perangkat pembelajaran MIPA untuk SLTP Kategori Kontekstual kelas 1*. UNESA: pusat sains dan Matematika Sekolah program pasca sarjana. UNESA

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010)

Rido Kurnianto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Surabaya: Aprinta, 2009).

Riyanto Yatim, 2009. *Paradigma baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana prenada Media).

R. Soedjadi, 1998, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia* (Surabaya, Debdikbud).

Sanjaya Wina, 2006. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana prenada Media Group

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Sudjana, 1988. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Martiana

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM.* Surabaya: Pustaka Pelajar

Strisno Hadi, *Methologi Reseach I* (Yogyakarta: Fakultas UGM, 1996).

Tim Bina Guru, 2011. *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk SD Dan Mi Kelas IV jilid 1 Berdasarkan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar 2006*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

Tim Bina Guru, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Dan MI Kelas IV Erlangga* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama 2011)

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Kencana prenada Media Group.

Wahyono Budi Dan Nurachmandani Setyo, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD Dan MI Kelas IV* (Jakarta: CV Putra Nugraha, 2008).

Antok, *Peningkatan Mutu Pendidikan,* (Desember 21, 2007). http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan/ tanggal : 10 april 2012

http://www.sekolahdasar.net/2012/10/pengertian-hasil-belajar.html tanggal : 10 april 2012

http://www.pmat.borneo.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/*PembelajaranIPA.pdf*. diakses pada tanggal 8 april 2012

http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-hasil-belajar.html tanggal 10 april 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardah Dhuriyyah

NIM : D07208020

Jurusan/program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)/ S1

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbutan tersebut.

Surabaya 23 Juli 2012

Yang membuat pernyataan

Tanda Tangan

Wardah Dhuriyyah
NIM D07208020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id